

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal penumpang angkutan jalan merupakan prasarana transportasi darat dengan fungsi untuk naik turun penumpang ataupun pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 40, 2015). Di Indonesia terdapat tiga tipe terminal penumpang yaitu Tipe A, Tipe B dan Tipe C dengan memiliki standar pelayanan yang berbeda-beda. (Permenhub Nomor PM 24, 2021).

Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) 2024 – 2026 Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka, terdapat pemetaan permasalahan untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang memuat masalah kurangnya sarana dan prasarana pelayanan terminal dengan rencana strategis perlu dilaksanakan penataan dan pemeliharaan sarana fasilitas terminal ((RENSTRA) Tahun 2024 - 2026 Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka, 2024).

Begitu pula tercantum dalam Peraturan Bupati Majalengka Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2024-2026 menyatakan sarana dan prasarana pelayanan terminal yang belum sesuai standar dimana Kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031 dengan Meningkatkan fungsi terminal angkutan umum (Peraturan Bupati Majalengka Nomor 6, 2023).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No. 11 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka tahun 2011-2031 rencana struktur ruang wilayah kabupaten dalam sistem jaringan parasarana utama dengan melakukan peningkatan terminal penumpang tipe C (Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No.11, 2011).

Terminal Cikijing merupakan terminal tipe C dengan luas 2160 m² yang berada di Jl.Cikijing-Darma No. 16, Kabupaten Majalengka. Posisi terminal Cikijing sangat strategis karena berada pada ruas jalan yang menghubungkan dua Kabupaten yaitu Ciamis dan Kuningan. Terminal Cikijing melayani 2 angkutan pedesaan, yaitu trayek (Cikijing-Maja dan Cikijing-Kadipaten) serta 3 AKDP (Cikijing-Bekasi, Majalengka-Cirebon dan Bandung-Cikijing) dengan rata rata kendaraan AKDP yang masuk ke dalam terminal sebanyak 16 kendaraan/hari dengan penumpang yang melakukan naik turun di terminal rata-rata sebanyak 72 orang/hari dan rata-rata angkutan pedesaan yang masuk kedalam terminal sebanyak 44 kendaraan/hari dengan penumpang yang melakukan naik turun di terminal rata-rata sebanyak 156 orang/hari. Terminal ini perlu dilakukan penataan karena kondisi fisik terminal merupakan bangunan lama dan usang sehingga fasilitas yang tersedia dalam keadaan buruk dan tidak terawat.

Berdasarkan PM 40 Tahun 2015 ketersediaan fasilitas di Terminal Tipe C Cikijing belum memenuhi standar pelayanan terminal penumpang. Persentase fasilitas yang tersedia di Terminal Cikijing hanya sebesar 39% dengan kondisi 50% dalam keadaan buruk, seperti tidak tersedianya tempat parkir khusus untuk kendaraan sehingga pengguna terminal melakukan parkir sembarangan di terminal selain itu, mushola dan ruang informasi menjadi keluhan bagi penumpang dan pengantar karena merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi serta tempat untuk beribadah. Lokasi terminal Cikijing yang berada di belakang pasar membuat akses keluar masuk terminal sedikit sulit karena tidak adanya pengaturan sirkulasi kendaraan di terminal selain itu tempat naik turun penumpang dijadikan tempat parkir kendaraan pribadi dan barang membuat terminal semakin tidak tertata. Kondisi jalan terminal yang kurang baik, terutama pada tempat pemberangkatan dan kedatangan angkutan umum yang berlubang menyebabkan banyak genangan air dan menunjukkan bahwa terminal tidak terawat.

Pada kegiatan pelayanan, terminal tipe C ini melayani AKDP sedangkan berdasarkan peraturan terminal tipe C memiliki fungsi utama

melayani angkutan pedesaan atau perkotaan (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24, 2021).

Terminal Cikijing menjadi prioritas penanganan karena berpotensi menjadi transfer poin penumpang menuju Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati.

Munculnya permasalahan yang ada di terminal Cikijing sehingga menurunkan minat penumpang untuk menggunakan terminal sebagai tempat naik turun ataupun menunggu angkutan umum, dimana penumpang melakukan naik turun serta menunggu angkutan umum pada tempat atau lokasi di luar terminal, sehingga mengganggu kinerja jaringan jalan. Dampak lain dari menurunnya minat naik turun penumpang di dalam terminal yaitu menurunkan fungsi terminal.

Dari uraian permasalahan dan menunjang rencana pembangunan daerah Kabupaten Majalengka diatas diperlukan peningkatan terminal dengan optimalisasi dan penataan terminal Cikijing. Dengan ini di harapkan dapat meningkatkan fungsi terminal sebagai fasilitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan dilakukan strategi pengembangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam peneliatian ini penulis mengambil Judul **"Penataan Terminal Tipe C Cikijing di Kabupaten Majalengka"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat di Terminal Cikijing sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan dan kondisi fasilitas di Terminal Cikijing belum sesuai dengan standar pelayanan terminal.
2. AKDP masuk ke dalam terminal.
3. Tidak adanya fasilitas parkir kendaraan.
4. Tidak ada pengaturan sirkulasi kendaraan dan orang di dalam terminal.
5. Angkutan pedesaan yang menaik turunkan dan menunggu penumpang di luar terminal atau pada ruas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di Terminal Cikijing dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja pelayanan terminal Cikijing?
2. Apa saja potensi yang dimiliki terminal untuk pengembangan fungsi terminal Cikijing berdasarkan SWOT?
3. Bagaimana upaya untuk peningkatan kinerja pelayanan terminal Cikijing?
4. Bagaimana usulan *layout* dan sirkulasi terminal Cikijing?
5. Bagaimana kinerja jaringan jalan yang terdampak pada daerah pengawasan terminal sebelum dan setelah dilakukan penataan?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang terjadi sehingga menjadikan dasar untuk pengoptimalan terminal agar lebih tertata, efisien dan efektif. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi eksisting kinerja pelayanan terminal Cikijing.
2. Mengetahui potensi dan membuat strategi pengembangan fungsi terminal Cikijing menggunakan metode SWOT.
3. Optimalisasi kinerja pelayanan terminal Cikijing
4. Membuat usulan *layout* terminal dan sirkulasi terminal Cikijing.
5. Membandingkan kinerja jaringan jalan yang terdampak pada daerah pengawasan terminal sebelum dan setelah dilakukannya penataan.

1.5 Ruang Lingkup

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka terdapat ruang lingkup pada penelitian. Berikut ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di terminal Cikijing.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna terminal Cikijing dan pegawai di lingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka.

3. Tidak melakukan peningkatan tipe terminal.
4. Hanya mengkaji angkutan pedesaan.
5. Tidak melakukan perhitungan biaya perjalanan.
6. Tidak membahas rencana anggaran biaya dan rancangan syarat kerja serta tidak membahas mengenai ukuran, konstruksi perkerasan, struktur bangunan (detailed engineering design).